

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam serta tanah yang subur. Sumber daya alam dan kekayaan laut yang melimpah menjadi daya Tarik tersendiri bagi negara Indonesia. Dengan beragam kekayaan yang dimiliki, Indonesia tentu mampu memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya. Setiap daerah yang tersebar di seluruh Indonesia tentunya memiliki potensi yang berbeda, jika potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian maka tingkat kemiskinan di Indonesia pasti menurun. Pembangunan desa pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan nasional, apabila setiap daerah telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan terwujud dengan sendirinya dan dalam skala nasional tentu akan meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan bernegara (Rusiana, 2017).

Membangun Indonesia dari pinggiran artinya pembangunan harus dilakukan mulai dari pedesaan. Masyarakat desa harus dijadikan prioritas sebagai subjek atau pelaku dari pembangunan itu sendiri, dengan demikian masyarakat desa akan diberi wewenang untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga program dan kegiatan pembangunan desa dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh masyarakat (Baderan and Napu, 2020).

Pembangunan desa merupakan cara yang sangat efektif dalam menekan tingkat kemiskinan di Indonesia. Sudah sejak lama pemerintah melakukan pengembangan berbasis ekonomi melalui banyaknya program-program namun hingga sampai saat ini hal tersebut belum dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga masyarakat yang kena akan imbasnya. Hal seperti ini yang terjadi secara terus menerus tentu dapat menghilangkan rasa percaya masyarakat kepada pemerintah yang akan berakibat pada keterbatasan masyarakat dalam menyalurkan potensi yang dimiliki untuk menambah perekonomian. (Priyanti and Susiana, 2019)

Tidak transparannya sistem pemerintahan di desa tentu akan menghambat masyarakat dalam berkeaktivitas dan berinovasi dalam mengelola serta menjalankan mesin perekonomian di desa.. Sistem dan mekanisme dari kelembagaan ekonomi pedesaan yang tidak berjalan efektif dan efisien mengakibatkan masyarakat akan bergantung pada bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Salah satu program pemerintah dalam mendukung pembangunan desa yaitu dengan menyalurkan dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa (Nurhasan and Munawir, 2020).

Penyaluran dana desa merupakan bentuk tindak lanjut dari program pemerintah dalam membangun Indonesia mulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam struktur negara kesatuan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, memajukan perekonomian, mengatasi

kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat sebagai subjek dari pembangunan. Tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Baderan and Napu, 2020).

Sudah seharusnya daerah pedesaan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah harus menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian dan pendapatan masyarakat desa (Nurjani, Sudarmanto and Edi, 2021).

Pendapatan merupakan sebuah timbal balik yang diterima oleh seseorang atau keluarga berupa upah atau gaji dari berusaha atau bekerja dalam waktu tertentu (Fanani, 2019). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa. BUMDES diatur di dalam pasal 213 ayat (1) UU Nomor. 23 Tahun 2014, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu BUMDes

diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang melalui pengelolaan aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk tujuan kesejahteraan masyarakat desa (Kamaroesid, 2015).

Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik perhatian masyarakat untuk memperoleh pinjaman berupa dana usaha, sehingga angka kemiskinan akan menurun dan pendapatan masyarakat meningkat (Nurjani, Sudarmanto and Edi, 2021).

Desa Baloli adalah salah satu dari 15 desa yang terdapat di kecamatan Masamba dengan jumlah KK sebanyak 369 dan desa baloli memiliki luas wilayah 38,26 Km² dengan jumlah dusun sebanyak 2 (dua) dusun. Selain itu Desa Baloli terletak pada ketinggian 10 Meter dari permukaan laut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Siujun Pisarrin” Desa Baloli merupakan institusi yang berorientasi keuntungan ekonomis yang didirikan serta dimiliki oleh pemerintah desa Bersama masyarakat desa dan dikelola secara profesional. Kegiatan BUMDes Desa Baloli dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu simpan pinjam, usaha mesin

jahit, penyewaan alat tenda kerucut/aula serba guna, permainan anak-anak, penyewaan alat olahraga dan penyewaan motor Apv Adventure.

Pendirian dan pengelolaan BUMDes merupakan wujud dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu tindakan yang serius untuk mengelola BUMDes agar berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan utama BUMDes harus dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Dalam pengamatan awal yang dilakukan, didapatkan bahwa BUMDes di Desa Baloli kecamatan Masamba yang telah berdiri sejak 2016 itu dianggap belum memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat hal ini dikarenakan minimnya pengelolaan serta lemahnya pembinaan dari aparat desa. Harapan masyarakat kedepannya adalah bahwa BUMDes Desa Baloli mampu menciptakan unit bisnis yang menjadi kebutuhan masyarakat desa misalnya seperti pengadaan pupuk, pengadaan bibit pertanian dan hal-hal yang menyangkut kebutuhan masyarakat berdasarkan profesi yang dijalankan yakni rata-rata berprofesi sebagai petani dan pekebun.

Dari pemaparan data diatas, mendorong penulis melakukan penelitian mengenai peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Objek penelitian ini adalah BUMDes Siujun Pisarrin. Yaitu BUMDes yang berada di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “**Peranan BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Baloli**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Bagaimanakan Peranan BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Baloli?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Baloli.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisis masalah yang nyata serta mengetahui sejauh mana teori-teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek.

1.4.2 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pemerintah dalam mengambil keputusan mengenai peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Permendes-PDTT nomor 4 tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa Bersama

masyarakat desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dipegang oleh desa dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian desa dan pendapatan masyarakat desa.

2.2 Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa

Pendirian BUMDes dimkasudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama antar desa. Menurut Kamaroesid (2015) terdapat empat tujuan utama pendirian badan usaha milik desa yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

2.3 Ciri Utama Badan Usaha Milik Desa

Menurut Pradnyani (2019) terdapat enam ciri utama badan usaha milik desa yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
3. Operasionalisasinya menggunakan fal- safah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*)
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar

5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

2.4 Prinsip Pengelolaan BUMDes

Menurut Pradnyani (2019) terdapat enam prinsip pengelolaan badan usaha milik desa yaitu:

1. Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
6. Sustainable. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

2.5 Peran Badan Usaha Milik Desa

Pelaksanaan dan tata kelola BUMDES memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan pembangunan dan perekonomian desa. Seiring dengan adanya Undang-Undang Desa dan otonomi desa maka peranan BUMDES semakin penting keberadaannya sebagai salah satu lembaga ekonomi desa disamping bentuk lembaga ekonomi desa lainnya seperti koperasi, lembaga keuangan mikro (LKM) atau yang lainnya. Adapun peran badan usaha milik desa menurut (Fauzan, 2022) yaitu:

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan sebagai pondasinya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

2.6 Jenis Usaha BUMDes

Aksa (2013) menjelaskan ada empat jenis bisnis yang bisa dikembangkan oleh BUMDes, antara lain:

1. BUMDes yang bertipe serving. BUMDes semacam ini menjalankan bisnis sosial yang melayani, yaitu melakukan pelayanan publik kepada masyarakat sekaligus juga memperoleh keuntungan finansial dari pelayanan itu. Usaha ini memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, seperti usaha air minum desa dan usaha listrik desa.
2. BUMDes yang bertipe banking. BUMDes ini menjalankan bisnis uang seperti bank desa atau lembaga perkreditan desa. Modalnya berasal dari ADD, PADes, tabungan masyarakat serta dukungan dari pemerintah. Bisnis uang desa ini mengandung bisnis sosial dan bisnis ekonomi. Bisnis sosial artinya bank desa merupakan proteksi sosial terhadap warga desa, terutama kelompok warga yang rentan dan perempuan dari jeratan para rentenir. Bisnis ekonomi artinya bank desa berfungsi untuk mendukung permodalan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku ekonomi di desa.
3. BUMDes bertipe renting. BUMDes ini menjalankan bisnis penyewaan barang-barang (perangkat pesta, traktor, alat transportasi, ruko, dan lain sebagainya), baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun untuk memperoleh pendapatan desa.
4. BUMDes bertipe brokering. BUMDes ini berperan sebagai lembaga perantara, seperti jasa pelayanan kepada warga maupun usaha-usaha masyarakat, misalnya jasa pembayaran listrik, desa mendirikan pasar desa untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat. BUMDes juga bisa membangun jaringan dengan pihak ketiga untuk memasarkan produk-produk lokal secara lebih luas.

2.7 Tahapan Pengelolaan Bumdes

Masyarakat memiliki peranan penting untuk berpartisipasi dalam mengembangkan serta memajukan desanya baik sebagai pengurus ataupun ikut bekerja dalam usaha yang dijalankan oleh BUMDes di desanya. Tak dapat dipungkiri, sudah banyak sekali BUMDes yang memasuki ranah kesuksesan. Tetapi tidak sedikit BUMDes yang sudah berdiri belum berkembang dengan baik bahkan terdapat beberapa BUMDes yang akhirnya bubar dan tidak beroperasi lagi. Banyak faktor yang menyebabkan hal-hal seperti ini terjadi, seperti pengelolaan BUMDes yang belum teratur dan berantakan, baik dari segi modal yang dimiliki ataupun struktur organisasi dan usaha yang sedang dijalani. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap pelaksanaan BUMDes agar dapat berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut terdapat 4 tahapan pengelolaan BUMDes yang wajib dilaksanakan oleh pengurus BUMDes menurut (Lumintang and Waani, 2020).

1. Perencanaan.

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan. Dengan adanya perencanaan maka sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik. Dalam perencanaan tentunya ada penetapan tujuan yang dibuat oleh BUMDes sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) bahkan memberikan pelayanan publik kepada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan yang lebih. Dengan kata lain, program usaha yang dibentuk ini betul-betul diprioritaskan untuk desa dan masyarakatnya.

2. Pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian yang jelas maka segala tugas dan tanggung jawab sudah dapat diketahui dan tersusun dengan jelas, sehingga keberlangsungan BUMDes dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang dibentuk harus berada diluar struktur organisasi pemerintah desa, agar pengurus BUMDes dapat fokus mengurus BUMDesnya.

3. Pelaksanaan

Pada tahap penggerakkan, BUMDes membutuhkan bimbingan, saran dan perintah. Di setiap rapat kerja seharusnya dibahas perihal kekurangan dari kepengurusan BUMDes sehingga yang belum cukup tahu atau kurang berpengalaman terkait ke-BUMDes-an dapat diberikan bimbingan agar apa yang menjadi kekurangan atau kendala dalam BUMDes dapat diperbaiki dengan saran yang membangun. Para pengurus BUMDes harus didorong dengan motivasi-motivasi yang membangun agar pengurus dapat bekerja lebih giat dan keras lagi agar tujuan mulia BUMDes dapat tercapai. Sebisa mungkin antara ketua dan anggota BUMDes dapat terjalin kerjasama yang baik dan solid, sehingga tercipta keharmonisan dan rasa kekeluargaan dalam kepengurusan BUMDes.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang telah terlaksana dapat dinilai dan dikoreksi melalui pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana semula, sehingga ketika terdapat ketidaksamaan dengan apa yang telah direncanakan diawal maka hal ini dapat ditelaah dan dapat diketahui apa yang

menjadi faktor penyebab rencana tersebut tidak dapat dijalankan. Kedepannya, hal-hal tersebut dapat diperbaiki oleh pengurus BUMDes. Dengan demikian, tahapan-tahapan ini perlu dilakukan demi keberlangsungan BUMDes agar berkembang dan dapat mencapai tujuannya sebagai salah satu organisasi yang dapat membangkitkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat.

2.8 Indikator Badan Usaha Milik Desa

Adapun indikator dari badan usaha milik desa yaitu:

1. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaina, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Pengembangan Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.9 Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut Pangandaheng (2012) pendapatan masyarakat merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, pendapatan pada dasarnya tergantung pada pekerjaan yang ditekuni baik dalam bidang jasa, perdagangan maupun produksi serta waktu jam kerja yang dicapai. Menurut Hanum (2017) pendapatan masyarakat merupakan tingkat hidup yang dapat dirasakan setiap individu maupun keluarga, didasari oleh penghasilan yang didapatkan ataupun sumber pendapatan mereka.

Menurut Muttaqin (2014) pendapatan masyarakat merupakan suatu penerimaan seseorang maupun kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau kelompok selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat merupakan suatu penerimaan atau balas jasa seseorang maupun sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh dari sumber pendapatan mereka baik dalam bidang jasa, perdagangan, produksi, manufaktur, maupun dalam bidang lainnya.

2.10 Tujuan Pendapatan Masyarakat

Adapun tujuan dari pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Barang-barang yang dihasilkan oleh produsen bukan hanya digolongkan menjadi barang mewah dan barang tidak mewah, tetapi dapat juga dibagikan menjadi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan barang-barang yang tergolong bukan untuk kebutuhan pokok. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan (Mujahidin, 2014).

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Latumaerissa, 2014)

3. Modal Usaha

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Pada umumnya, modal digolongkan menjadi modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*working capital*). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tidak dapat dipakai lagi. Bangunan, mesin, peralatan, traktor, truk dan sebagainya adalah contoh modal tetap. Adapun modal

kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai saja (Chaudhry, 2012)

2.11 Jenis-Jenis Pendapatan Masyarakat

Menurut Prihatminingtyas (2019) secara umum pendapatan terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. gaji dan upah yang merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
2. pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri.
3. pendapatan dari usaha lain, yang merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai pendapatan sampingan, contohnya dari penyewaan aset berupa rumah, ternak, dan barang lainnya.

2.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Fatmawati (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah:

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2. Jam kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang kaki lima itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

Menurut Tigau, Rontinsulu and Wauran (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keneranian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

2.13 Indikator Pendapatan Masyarakat

Adapun indikator pendapatan masyarakat yaitu:

1. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara.

2. Pendapatan disposibel

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

3. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah dari semua pendapatan yang diterima suatu negara selama satu tahun atau nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa produksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

2.14 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Priyanti and Susiana (2019) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan desa Sukorahayu.
2	Suwendra and Sujana (2020) Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Eka Giri Karya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wanagiri	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes terhadap perekonomian masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha pertanian atau perkebunan melalui kegiatan simpan pinjam.

Tabel Lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
3	Baderan and Napu (2020) Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, didapatkan pada aspek ini secara sosial dapat membantu namun secara ekonomi belum bisa berperan pada aspek memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4	Gayo, Erlina and Rujiman (2020) Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Paya Kumer belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut.
5	Lazuardiah, Balafif and Rahmasari (2020) Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran BUMDes Sumber Sejahtera di Desa Pujonkidul melalui program dan unit usahanya dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong peningkatan PAD Desa

Tabel Lanjutan

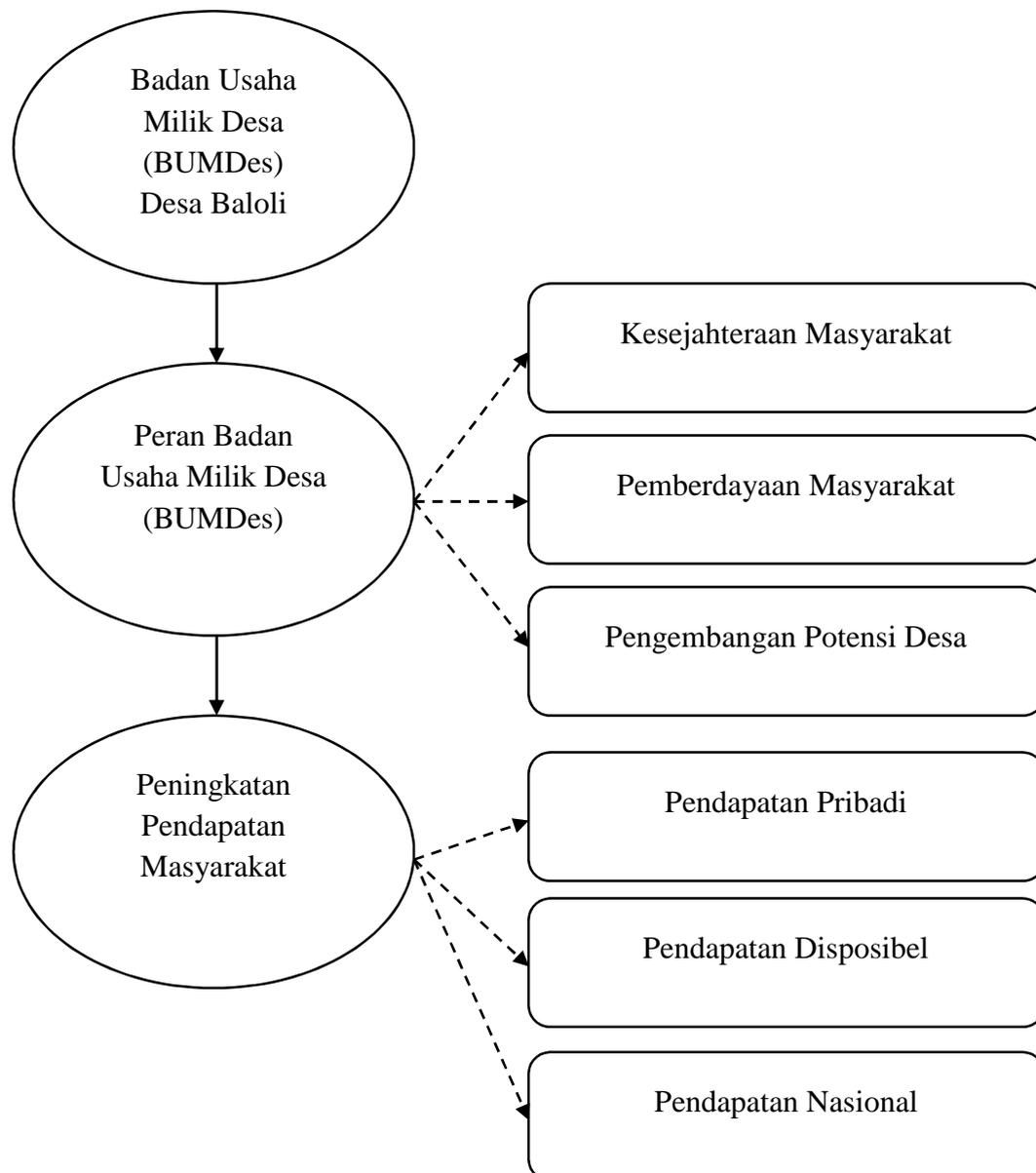
No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
6	Pradnyani (2019) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memberikan peran yang cukup baik, hanya saja ini belum maksimal seperti masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui adanya unit simpan pinjam di BUMDes sehingga dampaknya hanya dirasakan oleh beberapa masyarakat saja, tidak hanya itu peran BUMDes dalam menyerap tenaga kerja maupun terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Tibubeneng dirasa masih belum maksimal.
7	Nihayah, Moehadi and Mustofa (2021) Peranan BUMDES dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa dan juga mengurangi angka kemiskinan. Dampak yang dihasilkan sejak adanya BUMDes sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat.
8	Nurjani, Sudarmanto and Edi (2021) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa pada BUMDes yang Terdpat di Kecamatan Megamendung Periode 2016-2018	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes terhadap pendapatan asli desa (PADes) sangatlah besar. Namun hanya BUMDes Sukamanah yang mampu meningkatkan PADes di Kecamatan Megamendung sedangkan BUMDes Maju Bersama dan cipayung belum dapat meningkatkan PADes dikarenakan BUMDes baru merintis dan penyertaan modal. Kendala

Tabel Lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
9	Nurhasan and Munawir (2020) Efektivitas peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes mampu menjadi strategi yang efektif dalam memobilisasi potensi yang dimiliki desa dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
10	Fauzan (2022) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes telah berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya yang berada di Desa Teluk Lecah. Peran BUMDes Lecah Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat telah diwujudkan walaupun belum maksimal.

2.15 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui masalah yang akan dibahas, dibutuhkan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual tergambar sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin and Tabrani, 2015). penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar yang alamiah bukan hasil perlakuan atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2016) pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau

memusatkan penelitian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrument kunci (Sugiono, 2016). Dengan demikian peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha membangun komunikasi yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak di izinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan (April – Mei 2022).

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa hasil observasi, wawancara, serta pembagian kuisioner/angket yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan pada pihak-pihak yang bersangkutan. Menurut Sugiarto (2017) data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara peneliti kepada narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Menurut Sugiarto (2017) data sekunder merupakan merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, laporan, serta dokumen-dokumen resmi dari lokasi penelitian tentang masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan

memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi (Burhan, 2017).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan manusia maka observasi berhubungan dengan manusia dan objek alam yang lainnya (Sugiono, 2016).

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (Yusuf, 2019).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2016).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah didokumentasi oleh pihak yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiono (2016) teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong (2016) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Triangulasi

Moleong (2016) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Sugiono (2016) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

3. Memperpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Menurut Sugiono (2016) dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

3.7 Analisis Data

Miles, Huberman and Saldana (2014) Menjelaskan bahwa ada tiga jenis kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Tiga jenis kegiatan tersebut yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan dapat menyulitkan peneliti, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang

didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka dilakukan reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Namun pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks narasi, hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, "*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa

yang lalu adalah bentuk teks naratif). Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan jejaring juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada ketiga jenis kegiatan tersebut, peneliti bergerak bolak balik antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus dimana masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa Baloli

Desa Baloli adalah salah satu dari 15 desa yang terdapat di Kecamatan Masamba dengan jumlah KK 369, Desa Baloli memiliki luas wilayah $\pm 38,35 \text{ Km}^2$ dengan jumlah dusun sebanyak 2 dusun. Selain itu Desa Baloli terletak pada ketinggian ± 10 meter dari permukaan laut. Adapun batas-batas dari Desa Baloli adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Maipi dan Desa Sumillin, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bone Tua, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bone dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kamiri.

Jumlah penduduk Desa Baloli sebanyak 1.396 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 369 KK, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 710 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 686 jiwa. Penduduk Desa Baloli 100% beragama islam, kondisi penduduk saat ini tergantung pada penghasilan perkebunan dan persawahan serta penghasilah lainnya. Namun demikian kebutuhan sehari-hari belum mencukupi karena pendapatan hasil perkebunan dan hasil persawahan belum seutuhnya mencukupi.

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga Desa Baloli yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi bahkan sudah ada banyak diantaranya yang menyangand gelar sarjana dari berbagai jurusan.

4.2 Visi dan Misi Desa Baloli

4.2.1 Visi

Desa Baloli yang maju, mandiri, dan harmonis yang berorientasi pada potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan pariwisata.

4.2.2 Misi

1. Memperkuat tata Kelola pemerintahan yang efektif, professional, dan akuntabel.
2. Mewujudkan pelayanan dasar yang berkeadilan ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Memperkuat konektivitas infrastruktur.
4. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana.
5. Meningkatkan ketahanan sosial berbasis budaya kearifan lokal, *sipakalebbi*, *sipakainge*, *sipasabi-sipakatau*, dan hubungan silaturahmi sesama warga masyarakat desa.

4.3 Profil BUMDes Desa Baloli

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Siujun Pisarrin” Desa Baloli merupakan institusi yang berorientasi keuntungan ekonomis yang didirikan serta dimiliki oleh pemerintah desa Bersama masyarakat desa dan dikelola secara professional. BUMDes ini didirikan pada tanggal 28 Oktober 2016 di Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara yang bersifat kewirausahaan, kemasyarakatan, dan Independen. BUMDes “Siujun Pisarrin” beranggotakan pengurus yang ada dilingkungan Desa Baloli, yang berpikiran maju dan berdedikasi tinggi serta memiliki keahlian sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.

Kegiatan BUMDes Desa Baloli dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu simpan pinjam, usaha mesin jahit, penyewaan alat tenda kerucut/aula serba guna, permainan anak-anak, penyewaan alat olahraga dan penyewaan motor Apv Adventure.

4.4 Visi dan Misi BUMDes Desa Baloli

4.4.1 Visi

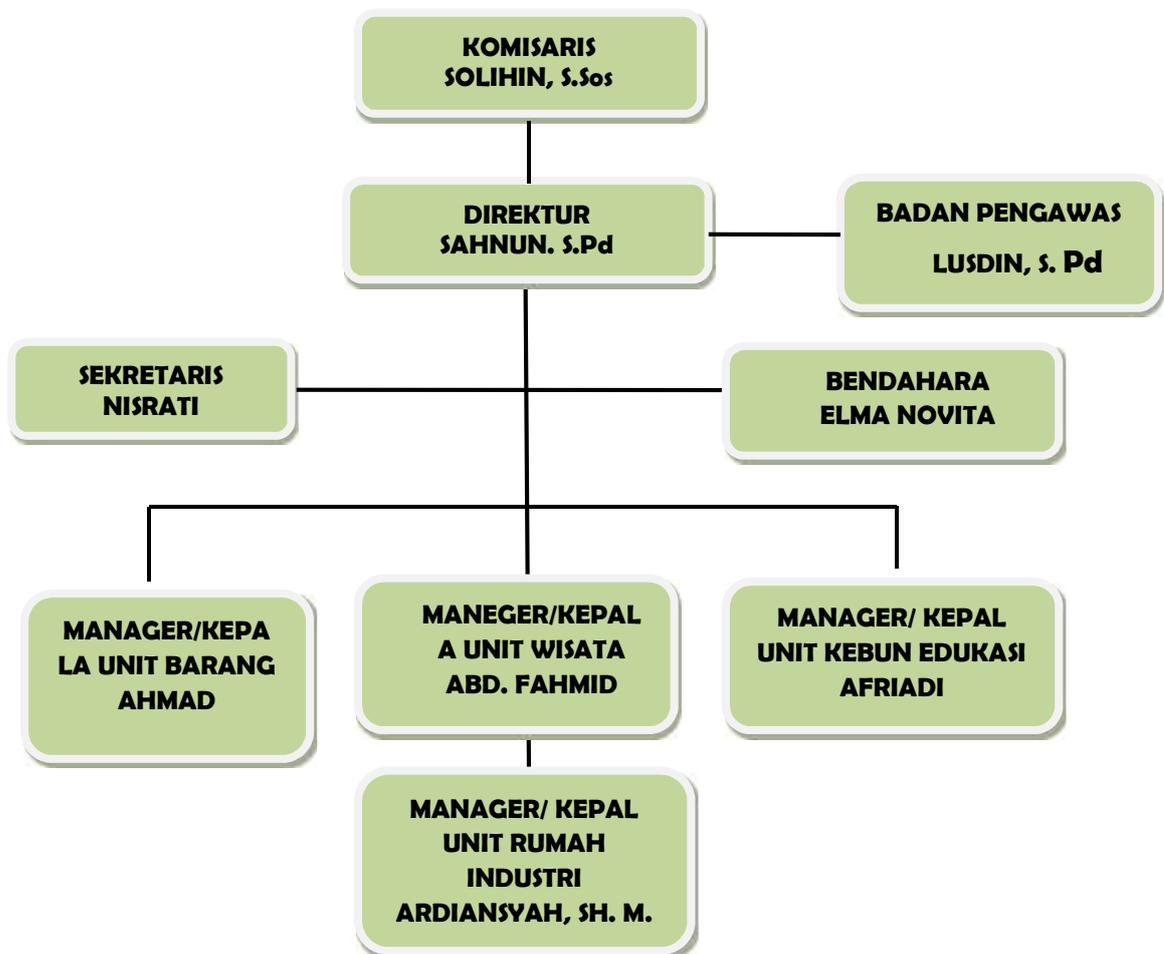
Terwujudnya penampung aspirasi untuk kepentingan masyarakat Desa Baloli.

4.4.2 Misi

1. Memberikan pelayanan prima terhadap kebutuhan yang menyangkut hajat hidup orang banyak.
2. Mengurangi angka kemiskinan masyarakat desa.
3. Menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Meningkatkan pendapatan asli desa tanpa harus membebani masyarakat.
5. Mengangkat taraf ekonomi masyarakat desa serta melindungi kepentingan masyarakat melalui upaya-upaya yang mengarah pada terciptanya pemberdayaan perekonomian desa.

4.5 Struktur Organisasi BUMDes Desa Baloli

Struktur organisasi merupakan suatu susunan komponen dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan fungsi kegiatan yang dikordinasikan serta struktur organisasi menunjukkan spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Adapun struktur organisasi BUMDes Desa Baloli digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMDes Desa Baloli

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Jumlah Penduduk Desa Baloli

Jumlah penduduk Desa Baloli Kecamatan Masamba menurut jenis kelamin pada tahun 2021 sebesar 1.396 jiwa. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Baloli

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-Laki	710 Jiwa
2	Perempuan	686 Jiwa
	Jumlah	1.396 Jiwa

Sumber: Dokumentasi Data Desa Baloli (2021)

4.6.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Baloli

Pada tahun 2021 telah tercatat jumlah penduduk Desa Baloli sebanyak 1.396 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 369 KK. Dilihat dari segi tingkat pendidikan saat ini di Desa Baloli sudah cukup baik. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Baloli

No	Pendidikan	Jumlah
1	PRA SEKOLAH	80 Orang
2	SD	405 Orang
3	SMP	277 Orang
4	SMA/SMK	448 Orang
5	DIPLOMA II/III	35 Orang
6	STRATA I / SARJANA	151 Orang
	Jumlah	1396 Orang

Sumber: Dokumentasi Data Desa Baloli (2021)

4.6.3 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Baloli

Membahas tentang keadaan ekonomi masyarakat, tidak lepas kaitannya dengan sumber mata pencarian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap masyarakat selalu berusaha mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Penduduk Desa Baloli memiliki mata pencaharian yang beragam mulai dari petani, pedagang, pegawai dan buruh. Dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Baloli

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	206
2	PNS	82
3	Pedagang	20
4	Buruh	28

Sumber: Dokumentasi Data Desa Baloli (2021)

4.6.4 Daftar Nasabah BUMDes Desa Baloli

Pada tahun 2021 Desa Baloli memiliki nasabah yang berpartisipasi dalam BUMDes sebanyak 45 nasabah. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 30 orang. Adapun daftar nasabah BUMDes Desa Baloli dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Daftar Nasabah BUMDes Desa Baloli

No	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Alamat
1	Sujudia	P	Baloli
2	Jumaniah	P	Baloli
3	Anti	P	Baloli
4	Hamsiah	P	Kamiri
5	Jumawati	P	Baloli
6	Hajeriah	P	Baloli
7	Rahmawati	P	Baloli
8	M. Sarif	L	Baloli
9	Fitriani	P	Baloli
10	Arsia	P	Baloli
11	Lisia	P	Baloli
12	Mukhalladun	L	Baloli
13	Samsiah samsur	P	Baloli

Tabel Lanjutan

No	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Alamat
14	Jamilah	P	Baloli
15	Asni	P	Baloli
16	Sulaeman	L	Baloli
17	Hasmiah	P	Baloli
18	Usmawati	P	Baloli
19	Rusdiati	P	Baloli
20	Syahriah	P	Baloli
21	Mudayati	P	Baloli
22	Sulfa	P	Baloli
23	Basri	L	Baloli
24	Ernawati	P	Baloli
25	Madhan	L	Baloli
26	Jania	P	Baloli
27	Hamrianti	P	Baloli
28	Cia	P	Baloli
29	Ramon	L	Baloli
30	Uci	P	Kamiri
31	Lenni	P	Baloli
32	Khairah	P	Baloli
33	Muh. Tamsir	L	Baloli
34	Kamal	L	Baloli
35	Fidha	P	Baloli
36	Dea	P	Kamiri
37	Lizah	P	Baloli
38	Rafiq	L	Baloli

Tabel Lanjutan

No	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Alamat
39	Mustamin	L	Baloli
40	Patmawati	P	Baloli
41	Hamdana	P	Baloli
42	Sikin	P	Baloli
43	Adi	L	Baloli
44	Wawan	L	Baloli
45	Mahira	P	Baloli

Sumber: Dokumentasi Data BUMDes Desa Baloli (2021)

4.6.5 Pola Pengelolaan BUMDes Desa Baloli

Pengelolaan BUMDes Desa Baloli tidak lepas dari campur tangan pemerintah Bersama dengan pengurus serta masyarakat dalam membangun BUMDes menjadi tempat yang dapat memberikan manfaat yang sangat besar untuk pendapatan desa serta pendapatan masyarakat desa. Adapun pola pengolaan BUMDes desa baloli adalah sebai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan. Dengan adanya perencanaan maka sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik. Dalam perencanaan tentunya ada penetapan tujuan yang dibuat oleh BUMDes sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) bahkan memberikan pelayanan publik kepada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan yang lebih. Dengan kata lain, program usaha yang dibentuk ini betul-betul diprioritaskan untuk desa dan masyarakatnya.

Bapak Sahnun selaku Direktur BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa *“Dalam suatu lembaga, perencanaan ini sangat penting menurut saya, tanpa adanya perencanaan maka suatu lembaga akan sangat terbatas untuk maju dan sukses. Dalam suatu lembaga yang paling kita utamakan adalah merencanakan sesuatu yang akan kita kembangkan untuk membangun suatu lembaga”*

Ibu Elma Novita Sukma selaku Bendahara BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa *“Dalam meningkatkan sebuah usaha BUMDes kedepan, terlebih dahulu merencanakan sebuah usaha yang banyak digemari oleh masyarakat sekitar baik orang dalam desa maupun luar desa sehingga BUMDes dapat mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Intinya bahwa suatu perencanaan yang utama harus dibarengi oleh usaha dan kerja sama yang baik dengan tim pengelola BUMDes”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sangat penting proses perencanaan dilakukan sebelum melakukan pembangunan yang berkelanjutan di BUMDes Desa Baloli. Melihat banyaknya potensi desa maupun potensi masyarakat tentunya hal ini harus dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian yang jelas maka segala tugas dan tanggung jawab sudah dapat diketahui dan tersusun dengan jelas, sehingga keberlangsungan BUMDes dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang dibentuk harus berada diluar

struktur organisasi pemerintah desa, agar pengurus BUMDes dapat fokus mengurus BUMDesnya.

Bapak Sahnun selaku Direktur BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa *“Menurut saya pengorganisasian ini sangat penting apalagi BUMDes, untuk kesejahteraan masyarakat terutama di Desa Baloli kita harus tau persis dalam membina BUMDes. Kita harus terjun di tengah-tengah masyarakat untuk mengetahui apa saja kebutuhan masyarakat kemudian kita berusaha memfasilitasi masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka serta dapat meningkatkan pendapatan BUMDes dan masyarakat.”*

Bapak Abdul Fahmid selaku Kordinator Wisata BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa *“Untuk memperkuat organisasi BUMDes harus dilengkapi dengan segala catatan-catatan, arsip-arsip, data aset terutama organisasi resmi di pemerintah yaitu harus memiliki surat berbadan hukum lengkap dengan AD/ART dan struktur organisasi pengurus BUMDes.”*

Berdasarkan wawancara tersebut tentunya dalam proses pengorganisasian BUMDes di Desa Baloli, terjun langsung di tengah-tengah masyarakat untuk mengetahui permasalahan apa yang di hadapi masyarakat merupakan sebuah cara yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pendapatan BUMDes itu sendiri.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Pada tahap penggerakan, BUMDes membutuhkan bimbingan, saran dan perintah. Di setiap rapat kerja seharusnya dibahas perihal kekurangan dari

kepengurusan BUMDes sehingga yang belum cukup tahu atau kurang berpengalaman terkait ke-BUMDes-an dapat diberikan bimbingan agar apa yang menjadi kekurangan atau kendala dalam BUMDes dapat diperbaiki dengan saran yang membangun. Para pengurus BUMDes harus didorong dengan motivasi-motivasi yang membangun agar pengurus dapat bekerja lebih giat dan keras lagi agar tujuan mulia BUMDes dapat tercapai. Sebisa mungkin antara ketua dan anggota BUMDes dapat terjalin kerjasama yang baik dan solid, sehingga tercipta keharmonisan dan rasa kekeluargaan dalam kepengurusan BUMDes.

Bapak Sahnun selaku Direktur BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa *“Untuk menuju suatu proses berkemajuan, kemakmuran dan kesuksesan BUMDes, seluruh pengurus harus bergerak sesuai dengan tugasnya masing-masing agar bisa meningkatkan suatu pendapatan pengurus dan masyarakat sehingga mendapatkan pendapatan asli desa (PAD) untuk membangun Desa Baloli.”*

Saudara Asrul selaku anggota unit Barang BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa *“untuk meningkatkan BUMDes terutama dibidang pemasaran, pengurus harus bisa mengetahui dan membaca situasi ditengah masyarakat, apa saja yang perlu disiapkan untuk masyarakat sekitar sehingga pendapatan BUMDes dan masyarakat bisa meningkat. Tanpa adanya penggerakan, usaha BUMDes akan merosot. Intinya bahwa untuk meningkatkan usaha BUMDes harus bergerak cepat dan Kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sistem kepengurusan BUMDes yang bergerak pada bidang masing-masing merupakan sebuah cara yang sangat produktif untuk menciptakan berjalannya fungsi BUMDes sebagaimana mestinya, serta hal ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan BUMDes, pendapatan asli desa maupun pendapatan masyarakat.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap pengawasan, untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang telah terlaksana dapat dinilai dan dikoreksi melalui pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana semula, sehingga ketika terdapat ketidaksamaan dengan apa yang telah direncanakan diawal maka hal ini dapat ditelaah dan dapat diketahui apa yang menjadi faktor penyebab rencana tersebut tidak dapat dijalankan. Kedepannya, hal-hal tersebut dapat diperbaiki oleh pengurus BUMDes. Dengan demikian, tahapan-tahapan ini perlu dilakukan demi keberlangsungan BUMDes agar berkembang dan dapat mencapai tujuannya sebagai salah satu organisasi yang dapat membangkitkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat.

Bapak Sahnun selaku Direktur BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa *“Menurut saya pengawasan BUMDes sangat penting untuk selalu mengontrol berjalannya suatu proses yang dilakukan oleh pengurus BUMDes sehingga dapat terkendali dan terarah sesuai dengan perencanaan dari awal dan dapat menghasilkan suatu pendapatan baik itu pengurus, masyarakat terutama Desa Baloli.”* Beliau juga mengatakan bahwa BUMDes Desa Baloli memiliki motto yang selalu di pegang teguh hingga saat ini yaitu *“ Sipamawang tang*

sipatillin “ artinya tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain, semuanya sama-sama bekerja.

Saudara Ari Saputra selaku anggota unit rumah industri BUMDes Desa Baloli mengungkapkan bahwa “*dalam suatu pengawasan usaha BUMDes, harus dilakukan oleh pemerintah desa beserta BPD sehingga usaha BUMDes dapat terkendali dengan baik karena mereka yang memiliki kewajiban dan wewenang tentunya akan mengarahkan para pengurus untuk bekerja dengan baik sehingga BUMDes bisa tambah maju dan meningkat.*”

4.6.6 Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki tujuan utama untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan terbentuknya BUMDes Desa Baloli diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun pendapatan masyarakat sebelum dan setelah meminjam pada BUMDes desa Baloli dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah Meminjam Pada BUMDes Desa Baloli

No	Nama Nasabah	Pekerjaan	Pendapatan Sebelum Meminjam di BUMDes Desa Baloli	Pendapatan Setelah Meminjam di BUMDes Desa Baloli
1	Sujudia	Usaha Warung Makan	Rp. 700.000	Rp. 1.100.000
2	Jumaniah	Wiraswasta	Rp. 650.000	Rp. 900.000
3	Anti	Wiraswasta	Rp. 500.000	Rp. 850.000
4	Hamsiah	Usaha Ayam Potong	Rp. 5.000.000	Rp. 9.000.000
5	Jumawati	Usaha Jual Campuran	Rp. 600.000	Rp. 800.000
6	Hajeriah	Usaha Jual Campuran	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
7	Rahmawati	Usaha Jual Campuran	Rp. 500.000	Rp. 850.000
8	M. Sarif	Wiraswasta	Rp. 750.000	Rp. 900.000
9	Fitriani	Usaha Jual Campuran	Rp. 600.000	Rp. 950.000
10	Arsia	Wiraswasta	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
11	Lisia	Wiraswasta	Rp. 650.000	Rp. 800.000
12	Mukhalladun	Wiraswasta	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000
13	Samsiah samsur	Wiraswasta	Rp. 750.000	Rp. 1.000.000
14	Jamilah	Usaha Meibeler	Rp. 4.500.000	Rp. 8.000.000
15	Asni	Usaha Meibeler	Rp. 5.000.000	Rp. 9.000.000
16	Sulaeman	Wiraswasta	Rp. 1.200.000	Rp. 3.000.000
17	Hasmiah	Wiraswasta	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000
18	Usmawati	Wiraswasta	Rp. 700.000	Rp. 950.000
19	Rusdiati	Wiraswasta	Rp. 1.100.000	Rp. 1.550.000
20	Syahriah	Wiraswasta	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000
21	Mudayati	Wiraswasta	Rp. 750.000	Rp. 1.200.000
22	Sulfa	Usaha Meibeler	Rp. 5.500.000	Rp. 8.000.000
23	Basri	Wiraswasta	Rp. 1.200.000	Rp. 1.500.000

Tabel Lanjutan

No	Nama Nasabah	Pekerjaan	Pendapatan Sebelum Meminjam di BUMDes Desa Baloli	Pendapatan Setelah Meminjam di BUMDes Desa Baloli
24	Ernawati	Usaha Jual Campuran	Rp. 1.400.000	Rp. 2.000.000
25	Madhan	Wiraswasta	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
26	Jania	Wiraswasta	Rp. 500.000	Rp. 950.000
27	Hamrianti	Wiraswasta	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
28	Cia	Wiraswasta	Rp. 900.000	Rp. 1.400.000
29	Ramon	Wiraswasta	Rp. 600.000	Rp. 1.100.000
30	Uci	Wiraswasta	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
31	Lenni	Wiraswasta	Rp. 850.000	Rp. 1.400.000
32	Khairah	Wiraswasta	Rp. 1.200.000	Rp. 1.800.000
33	Muh. Tamsir	Wiraswasta	Rp. 800.000	Rp.1.500.000
34	Kamal	Wiraswasta	Rp. 2.000.000	Rp. 3.200.000
35	Fidha	Wiraswasta	Rp. 1.650.000	Rp. 2.400.000
36	Dea	Wiraswasta	Rp. 1.100.000	Rp. 1.950.000
37	Lizah	Wiraswasta	Rp. 750.000	Rp. 1.600.000
38	Rafiq	Wiraswasta	Rp. 1.800.000	Rp. 2.600.000
39	Mustamin	Wiraswasta	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
40	Patmawati	Wiraswasta	Rp. 3.000.000	Rp. 5.200.000
41	Hamdana	Wiraswasta	Rp. 950.000	Rp. 3.000.000
42	Sikin	Wiraswasta	Rp.700.000	Rp. 2.300.000
43	Adi	Wiraswasta	Rp. 1.200.000	Rp. 1.850.000
44	Wawan	Wiraswasta	Rp. 1.750.000	Rp. 3.000.000
45	Mahira	Wiraswasta	Rp. 2.400.000	Rp. 4. 550.000

Sumber: wawancara nasabah tahun 2022

Adapun peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Baloli dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan Mengelola Potensi Masyarakat Desa Baloli Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

Membangun dan mengelola potensi masyarakat desa merupakan wujud tanggung jawab BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang meningkat tentunya akan membuat pendapatan asli desa (PAD) juga meningkat sehingga sebuah desa bisa dikatakan maju apabila kesejahteraan masyarakat dalam hal pendapatan mengalami kemajuan serta terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat dengan baik.

Ibu Fitri seorang warga Desa Baloli yang memiliki usaha jual campuran mengatakan bahwa *“Upaya BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah selalu memperkuat perekonomian desa sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan usaha-usaha yang dijalankan masyarakat”*. Usaha-usaha BUMDes yang saat ini sudah berjalan tentunya masih harus ditingkatkan lagi agar kedepannya lebih dapat memudahkan masyarakat dalam berpartisipasi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Asni yang memiliki usaha Mebeler di Desa Baloli *“BUMDes harus lebih mengembangkan usaha-usahanya serta lebih memberikan perhatian yang besar kepada masyarakat kecil sehingga pendapatan kami sebagai masyarakat yang memiliki usaha kecil dapat meningkat.”*

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sangat berkaitan dengan teori Kamaroesid (2015) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan pendirian BUMDes yaitu *“meningkatkan perekonomian masyarakat desa”*.

2. BUMDes Desa Baloli Berperan Aktif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.

Masyarakat Desa Baloli dalam memenuhi kebutuhan hidup pastinya memiliki perbedaan satu sama lain, bagi masyarakat yang memiliki ekonomi yang lemah tentunya harus berusaha lebih besar lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah tidak menentunya harga sembako seperti saat ini. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pemerintah desa agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya. Hadirnya BUMDes tentu bisa menjadi solusi bagi masyarakat.

Ibu Sujudia seorang warga Desa Baloli yang memiliki usaha warung makan mengatakan bahwa *“Usaha simpan pinjam BUMDes merupakan solusi yang sangat membantu bagi kami untuk membuka sebuah usaha, dengan adanya usaha yang di jalankan tentunya dapat meningkatkan pendapatan kami.”* Sistem pengawasan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes kepada nasabah merupakan cara yang sangat efektif, selain dapat mengontrol perkembangan usaha yang dijalankan masyarakat hal ini tentunya dapat membangun hubungan kerjasama yang baik antara pengurus dan mitra BUMDes, seperti yang dikatan oleh Bapak Ramadhan warga Desa Baloli yang memiliki usaha Mebeler *“BUMDes selalu menjaga hubungan antara petugas dan mitra sehingga kami selalu semangat untuk bangkit dalam meningkatkan usaha-usaha kami.”*

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sangat berkaitan dengan teori Pradnyani (2019) salah satu prinsip pengelolaan BUMDes yaitu *“Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahannya”*.

3. BUMDes Desa Baloli Berusaha Mewujudkan dan Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa.

Hadirnya BUMDes sangat membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Masyarakat Desa Baloli yang sebagian besar berprofesi sebagai petani sangat terbantu dengan adanya BUMDes ini. Ibu Samsiah Samsur yang berprofesi sebagai Wiraswasta mengatakan bahwa *“Di Desa Baloli sebagian besar masyarakatnya adalah seorang petani, pengurus BUMDes yang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para petani sangat membantu mereka yang berprofesi petani. Untuk kedepannya BUMDes harus bisa lebih meningkatkan pengadaan kebutuhan petani seperti bibit, pupuk dan lain sebagainya.”* Walaupun penduduk Desa Baloli mayoritas berprofesi sebagai petani, BUMDes tentunya juga memberi perhatian kepada masyarakat yang memiliki profesi lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jamila warga Desa Baloli yang memiliki usaha jual kue *“tidak hanya para petani yang menjadi perhatian utama BUMDes, saya yang menjalankan usaha kue juga sangat diperhatikan oleh pengurus, selama dibuka kegiatan simpan pinjam di BUMDes, sebagai nasabah saya banyak mengalami peningkatan pendapatan.”*

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sangat berkaitan dengan teori Fauzan (2022) mengungkapkan bahwa salah satu peran BUMDes yaitu *“Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa”*.

4. BUMDes Desa Baloli Membantu Masyarakat dalam Meningkatkan Penghasilan.

BUMDes Desa Baloli memberi peluang kepada masyarakat yang ingin bekerja untuk meningkatkan pendapatannya. Program ini dibuat untuk menekan tingkat pengangguran yang ada di Desa Baloli. Ibu Jumawati salah satu warga Desa Baloli mengatakan bahwa “*BUMDes menawarkan pekerjaan kepada masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih seperti membuka pembibitan kelapa sawit, membangun tempat-tempat jualan untuk masyarakat dengan ketentuan bagi hasil, serta menambah dana simpan pinjam agar nasabah semakin bertambah dan pendapatan masyarakat semakin meningkat.*” Dengan adanya lapangan kerja yang dibuka oleh BUMDes pastinya dapat menarik perhatian warga desa setempat maupun desa lain untuk ikut bergabung kedalam BUMDes. Ibu Hamsiah selaku warga setempat mengatakan bahwa “*Membuka peluang yang besar dengan memanfaatkan potensi desa seperti tempat wisata sangat bagus dalam meningkatkan pendapatan BUMDes, pendapatan masyarakat maupun pendapatan desa. Hal ini dapat menarik pengunjung dari berbagai daerah serta menjadi peluang bagi masyarakat setempat yang memiliki profesi seperti pedagang.*”

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sangat berkaitan dengan teori Fauzan (2022) mengungkapkan bahwa salah satu peran BUMDes yaitu “*Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat*”.

Dari hasil wawancara dengan pengurus BUMDes serta masyarakat setempat dapat dilihat bahwa peran BUMDes di Desa Baloli sudah memberikan dampak yang sangat besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menjalankan usahanya dengan bantuan BUMDes sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cukup. Akan tetapi kemajuan ini tentu saja harus lebih ditingkatkan lagi seperti dari segi pembagian tugas untuk pengurus BUMDes lebih dimaksimalkan, menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta lebih meningkatkan hubungan kerja sama yang produktif dengan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa serta masyarakat agar terciptanya masyarakat yang berkemajuan .

Penelitian ini tentunya sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyanti and Susiana (2019) mengemukakan bahwa *“keberadaan BUMDes berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sukorahayu.”*

Suwendra and Sujana (2020) mengemukakan bahwa *“Peranan BUMDes terhadap perekonomian masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha pertanian atau perkebunan melalui kegiatan simpan pinjam.”*

Lazuardiah, Balafif and Rahmasari (2020) mengemukakan bahwa *“Peran BUMDes Sumber Sejahtera di Desa Pujonkidul melalui program dan unit usahanya dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong peningkatan PAD Desa.* Fauzan (2022) mengemukakan bahwa *“BUMDes telah berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya yang berada di Desa Teluk Lecah. Peran*

BUMDes Lelah Lestari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat telah diwujudkan walaupun belum maksimal. Nurhasan and Munawir (2020) mengemukakan bahwa “BUMDes mampu menjadi strategi yang efektif dalam memobilisasi potensi yang dimiliki desa dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.”

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Baloli telah diwujudkan dengan baik. Bertambahnya nasabah BUMDes serta meningkatnya pendapatan masyarakat setelah menjadi nasabah BUMDes merupakan bukti bahwa BUMDes Desa Baloli mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. BUMDes Desa Baloli diharapkan dapat lebih meningkatkan pemanfaatan potensi desa serta menambah fasilitas yang dibutuhkan masyarakat sehingga peningkatan pendapatan masyarakat bisa lebih maksimal.
- b. Untuk pengurus BUMDes Desa Baloli, perlu di tingkatkan lagi pembagian tugas kerja serta lebih ditingkatkan lagi sosialisasi program-program kerja BUMDes kepada masyarakat setempat agar dimasa depan jumlah nasabah BUMDes lebih jauh mengalami peningkatan .
- c. Bagi Peneliti sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam mengidentifikasi, menganalisis masalah yang nyata serta mengetahui sejauh mana teori-teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek.

- d. Bagi Akademik diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
- e. Bagi Pemerintah diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam mengambil keputusan mengenai peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fahmid, Kordinator Unit Wisata BUMDes Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 5 Juli 2022
- Ari Saputra, Anggota Unit Rumah Industri BUMDes Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 11 Juli 2022
- Asni, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 11 Juli 2022
- Asrul, Anggota Unit Barang BUMDes Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 6 Juli 2022
- Baderan, U. S. and Napu, B. (2020) 'Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo', *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 3(2), pp. 66–72. doi: 10.31314/jsap.3.2.66-73.2020.
- Burhan, B. (2017) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaudhry, M. S. (2012) *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Elma Novita Sukma, Bendahara BUMDes Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 4 Juli 2022
- Fadli, M. R. (2021) 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), pp. 33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Fanani, Z. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Penganggaran dan Pendapatan Asli Desa', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), pp. 385–403.
- Fatmawati, Yolamelinda and Natassia, R. (2014) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, pp. 1–9.
- Fauzan, A. (2022) *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rukat Kabupaten Bengkalis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Fitriani, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 11 Juli 2022

Gayo, S. B., Erlina and Rujiman (2020) 'Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan', *Jurnal Komunikasi Geografi*, 21(2), pp. 202–209. Available at:58
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/download/29805/17286>.

Hamsiah, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 13 Juli 2022

Hanum (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Sim pang', *Jurnal Samudra Ekonomika*, pp. 72–81.

Jamila, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 12 Juli 2022

Jumawati, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 13 Juli 2022

Kamaroesid, H. (2015) *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Latumaerissa, J. R. (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Lazuardiah, E., Balafif, M. and Rahmasari, A. (2020) 'Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)', *Bharanomics*, 1(1), pp. 9–16. doi: 10.46821/bharanomicss.v1i1.12.

Lumintang, J. and Waani, F. J. (2020) 'Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu', *The Studies of Social Sciences*, 2(1), pp. 15–21. doi: 10.35801/tsss.2020.2.1.26895.

Miles, M. ., Huberman, A. . and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi 3. Edited by U.-P. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. USA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujahidin, A. (2014) *Ekonomi Islam 2*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.

Muttaqin, H. (2014) 'Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti', *Jurnal Universitas*

Almuslim Lhokseumawe.

- Nihayah, F. L., Moehadi and Mustofa, M. (2021) 'Peranan BUMDES dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro', *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen dan Sosial*, 4(1), pp. 36–43. Available at: [blob:http://ojs.ejournalunigoro.com/41a5a769-0dc2-4e2b-a9e3-1c0be497d9f4](http://ojs.ejournalunigoro.com/41a5a769-0dc2-4e2b-a9e3-1c0be497d9f4).
- Nurhasan, J. A. and Munawir, A. H. (2020) 'Efektivitas peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu', *Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1(2), pp. 7–12.
- Nurjani, M., Sudarmanto, E. and Edi, S. (2021) 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa pada BUMDes yang Terdpat di Kecamatan Megamendung Periode 2016-2018'.
- Pangandaheng, Y. (2012) *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 39 (2011) Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa. Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor. 4 (2015)
- Peraturan Pemerintah Nomor. 72 (2005) Tentang Desa
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019) 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara', *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), pp. 39–47. doi: <https://doi.org/10.36733/juara.v9i2.602>.
- Prihatminingtyas, B. (2019) 'Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), pp. 147–154.
- Priyanti, E. and Susiana, F. (2019) 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur', *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), pp. 1–12. doi: [10.24127/jf.v2i2.456](https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456).
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2019) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Ramadhan, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 11 Juli 2022

Rusiana, D. A. (2017) *BUMDes Motor Penggerak Desa*, *Sindonews.com*.

Sahnun, Direktur BUMDes Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 11 Juli 2022

Samsiah Samsur, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 12 Juli 2022

Sugiarto (2017) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Sugiono (2016) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. PT Alfabeta.

Sujudia, Masyarakat Desa Baloli, Wawancara, Baloli, 11 Juli 2022

Suwendra, I. W. and Sujana, I. N. (2020) 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Eka Giri Karya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wanagiri', *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2(1), pp. 393–402. Available at:
<https://e proceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/2149/1427>.

Tigau, R., Rontinsulu, D. C. and Wauran, P. C. (2017) 'Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Pekerja Sektor Informal di Bukit Kasih Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoaan Barat', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 6 (2014) Tentang Badan Usaha Milik Desa

Undang-Undang Republik Indonwsia Nomor. 23 (2014) Tentang Pemerintah Daerah

Walidin, W. S. and Tabrani (2015) *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar- Raniry Press.